

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Kontribusi pendidikan hingga saat ini akan terus dinanti, dikarenakan bidang pendidikan mampu mengangkat harkat dan martabat sebuah negara yaitu dengan mencetak sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengatasi tantangan kehidupan. Bahkan muara dari kegiatan pendidikan adalah pembentukan karakter akhlak mulia pada peserta didik tanpa mengabaikan aspek yang lain (Setiono & Kuswandi, 2023). Oleh karena itu, pendidikan akan tetap menjadi topik yang terus menerus dibicarakan dalam berbagai kesempatan, khususnya bagi pemerintah selaku pihak yang mengemban amanat untuk mencerdaskan seluruh warga negaranya (Aisy & Hudaidah, 2021).

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan usaha yang sedang dilakukan oleh pemerintah, khususnya lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia (Alifah, 2021; Hafiluddin & Wahyudin, 2023). Dalam UU Nomor. 20 Tahun (2003) disebutkan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keyakinan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, adab yang mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga,

bangsa serta negara”. Dengan kata lain bahwa evaluasi kualitas belajar mengajar merupakan proses peningkatan kualitas belajar mengajar yang sudah berlangsung dievaluasi untuk ditentukan suatu keberhasilan dan tindakan (Hasibuan, 2021).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”. Evaluasi program penting dilakukan bagi pengambilan keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang berjalan, apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan (Sohilait & Asep, 2023).

Era society 5.0 saat ini semakin canggih, baik dalam hal penggunaan robotik, Internet of Things (IoT), media maupun sistem otomatisasi yang lebih canggih. Di Era ini rawan terjadi pengaruh negatif secara masif, sehingga generasi penerus perlu mempunyai benteng yang kuat. Pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Sebagaimana diungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, “Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan antara anak dan Al-Qur'an, hendaknya dia mengawalinya sejak anak berusia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya” (Sutisna, 2023).

Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: 1) Belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid. 2) Belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. 3) Belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, hingga generasi masa kini (Zulfitria & Arif, 2019).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia bagi setiap muslim. Setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Permasalahan yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri. Abuddin Nata menjelaskan bahwa pada dasarnya kendala atau permasalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an terbagi menjadi dua bagian yaitu kendala yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan kendala yang berasal dari luar diri siswa. Kendala dalam diri siswa dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan Kendala yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, serta aktivitas muroja'ah (Aprilianto, 2023).

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut berkompeten dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses

pembelajaran itu sendiri termasuk menghafal Al-Qur'an. Mengajarkan dan mengarahkan anak menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam hidup ini. Namun, seorang guru maupun pendidik juga harus memperhatikan aspek wawasan dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang dapat membantunya dalam menunaikan visi dan misinya dengan cara terbaik.

Dari hal tersebut di atas, seorang pendidik perlu membekali dirinya dengan keterampilan-keterampilan, agar yang diajarkan kepada anak-anak tidak menjadi hal yang merugikan atau membahayakan pada psikologi anak secara khusus, dan masyarakat secara umum. Akan tetapi kenyataan sekarang ini banyak anak-anak, remaja, pemuda-pemudi bahkan orang dewasa yang belum bisa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya. Bahkan zaman ini anak-anak lebih cenderung menyukai lagu-lagu orang dewasa dan hafalanya penuh dengan lagu-lagu yang bernuansa K-pop, TikTok, dan bermain gadget dibandingkan dengan hafalan Al-Qur'annya.

Padahal menurut Ence Oos Mukhamad Anwas (2023) teknologi informasi dalam pendidikan merupakan inovasi sedangkan menurut Indrajit dalam (Zahrudin, 2018) bahwasanya teknologi informasi berfungsi sebagai pengawasan dan kontrol. Keberadaan teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas manajerial, akan melekat di dalam setiap fungsi manajer sehingga struktur organisasi unit yang terkait dengannya harus dapat memiliki "*span of control*" atau "*peer relationship*" yang memungkinkan terjadinya interaksi yang efektif dengan para manajer di

perusahaan atau instansi terkait.

Berdasarkan penelusuran literature, belum ada kajian evaluasi terkait dengan proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MITQ Al Manar Klaten, yang ada adalah penelitian Handika (2024) yang mengkaji strategi kepemimpinan kepala MITQ Al Manar dalam meningkatkan kinerja guru. Padahal evaluasi proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah penting. Ada beberapa alasan pentingnya mengapa evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MITQ Al Manar perlu dilakukan, diantaranya: 1) dengan evaluasi akan diketahui apakah proses pembelajaran sudah mengarah kepada target tahfidz yang ditetapkan, 2) apakah proses pembelajaran sesuai standar pembelajaran sehingga menghasilkan output yang maksimal, 3) untuk mengetahui apakah pola interaksi guru dan siswa mampu menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil pembelajaran, 4) untuk mengetahui apakah proses pembelajaran menggunakan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan peserta didik. Karena begitu pentingnya evaluasi akan penelitian evaluasi ini menjadi hal yang urgent. Atas dasar pertimbangan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MITQ Al Manar Kabupaten Klaten.

B. Deskripsi Program

MI Tahfidzul Qur'an Al Manar adalah lembaga formal yang mempunyai program unggulan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan Al-Qur'an yaitu Tahfidzul Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an adalah pembelajaran wajib bagi

para peserta didik. Tahfizh Al-Qur'an dijadwalkan setiap hari dengan kegiatan siswa menyetorkan hafalan ke guru sesuai dengan target yang telah ditentukan. MI Tahfidzul Qur'an Al Manar memiliki target hafalan 3 Juz selama 6 tahun yaitu juz 1, juz 29, dan juz 30.

Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang menekankan kepada pembentukan peserta didik yang gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar. Tahfizh Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam muatan lokal artinya mata pelajaran yang direncanakan oleh guru dan tertulis dalam silabus atau RPP, dokumen kebijakan sekolah, atau kebijakan kurikulum. Tahfizh Al-Qur'an berupa kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz. Guru tahfidz di MITQ Al Manar memiliki *background* pondok pesantren yang paham tentang Al-Qur'an sesuai dengan makhroj, tajwid dan hafal minimal 3 Juz.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian ini tidak menjadi luas, perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan biaya, tenaga, kemampuan serta waktu penelitian, maka peneliti hanya akan membahas diantaranya:

- a. *Context* berupa visi, misi dan tujuan Tahfizh Al-Qur'an.
- b. *Input* berupa kemampuan siswa membaca Al Qur'an, dukungan orang tua, dan latar belakang pendidikan tenaga pendidik
- c. *Process* berupa proses pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai.
- d. *Product* terhadap hasil capaian siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Evaluasi *Context* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten?
- b. Bagaimana Evaluasi *Input* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten?
- c. Bagaimana Evaluasi *Process* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten?
- d. Bagaimana Evaluasi *Product* (hasil) pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten?

D. Tujuan Evaluasi

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hasil evaluasi *Context* pembelajaran Tahfizh Al-

Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten.

- 2) Untuk mengetahui hasil evaluasi *Input* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten..
- 3) Untuk mengetahui hasil evaluasi *Process* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten.
- 4) untuk mengetahui hasil evaluasi *Product* pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI Tahfidzul Qur'an Al Manar Klaten

E. Manfaat Evaluasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta menjadi acuan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah agar lebih meningkatkan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan mendukung, memotivasi, dan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
3. Bagi pendidik hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas pada pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.